

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pada era globalisasi ini persaingan sangat ketat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang harus dilakukan oleh bangsa. Wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang unggul adalah pendidikan. Pendidikan sebagai penentu kemajuan suatu bangsa. Kedudukan dan kemampuannya seseorang di masyarakat diperhitungkan melalui pendidikan yang dimiliki seseorang secara baik.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang paling hakiki bagi kelangsungan hidupnya.<sup>2</sup> Manusia tidak akan bisa hidup dengan wajar tanpa adanya proses pendidikan. Pendidikan termasuk ke dalam usaha yang dilakukan oleh pemerintah, berupa kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik dapat mengambil ahli peran dalam lingkungan hidupnya secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan terbagi menjadi pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berada di sekolah terbatas oleh waktu yang sudah di tentukan sekolah, sedangkan pendidikan

---

<sup>2</sup> Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). hal.1

nonformal adalah pendidikan yang berada di luar sekolah berlangsung seumur hidup dan tidak terbatas.

Pendidikan menurut islam adalah menanamkan adab pada manusia, disamping alasan makna kebahasaan lainnya.<sup>3</sup> Pendidikan adalah tadib karena adab yang mencakup ilmu dan amal. Konsep tersebut didasarkan hadits Nabi:

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي. (رواه العكسري عن علي)

Artinya: “Tuhan mendidikku, maka Ia sempurnakan pendidikanku” (HR. Ibnu Mas’an dari Abi Mas’ud)<sup>4</sup>

Kata Adaba dalam hadist di atas dimaknai oleh Al-Attas sebagai “mendidik”. Selanjutnya dalam hadist tersebut dimaknai kepada “Tuhan telah membuatku mengenali dan mengakui dengan adab yang dilakukan secara berangsur-angsur ditanamkan-Nya ke dalam diriku, tempat-tempat yang bagi segala sesuatu dalam penciptaan sehingga hal itu membimbingku ke arah pengenalan-pengenalan dan pengakuan tempat-Nya yang tepat di dalam tatanan wujud kepribadian. Serta sebagai sebaliknya Ia telah membuat pendidikanku paling baik.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Terj. Haidar Bagir, (Bandung: Mizan, 1994)

<sup>4</sup> Dr. Lulu Muhammad Nurul, *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains*, (Batam: CV Uwais Inspirasi Indonesia Ponorogo, 2018), hal. 38

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 40

Pendidikan dapat menghasilkan generasi yang unggul dan cerdas sesuai dengan harapan bangsa dan Negara sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU. No. 20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>6</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara tujuan pendidikan adalah penguasaan diri sebab pendidikan memanusiawikan manusia (humanisasi). Penguasaan diri merupakan langkah yang harus dituju untuk tercapainya pendidikan yang memanusiawikan manusia. Ketika setiap peserta didik mampu menguasai dirinya, mereka akan mampu juga menentukan sikapnya. Dengan demikian akan tumbuh sikap yang mandiri dan dewasa dalam diri peserta didik setelah mendapatkan pendidikan, sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakat.<sup>7</sup>

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam kehidupan

---

<sup>6</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>7</sup> Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan*. (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1962). hal. 14

sehari-hari berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Menurut Tohirin, Islam menganjurkan agar seluruh umatnya terus belajar selagi masih ada kesempatan dan sebelum jasad bersatu dengan tanah.<sup>8</sup> Islam tidak saja mengacu pada anjuran supaya belajar, bahkan menghendaki supaya seorang itu terus menerus melakukan pembahasan, *reseach* dan studi. Dalam hadits Rasulullah Saw berkata “seseorang bisa dapat dianggap alim dan berilmu, selama ia masih terus belajar, jika ia menyangka seseorang yang serba tahu, maka sesungguhnya termasuk kedalam orang yang jalil (bodoh)”.

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup> Manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran terdiri atas siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materil meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi, slide dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual dan computer. Prosedur meliputi jadwal, metode dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam sebenarnya sama dengan proses pembelajaran pada umumnya, namun yang membedakan

---

<sup>8</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 85

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2003). hal. 61

bahwa dalam pendidikan Islam proses maupun hasil belajar selalu berhubungan dengan keislaman.<sup>10</sup> Keislaman melandasi aktivitas belajar, menafsirkan perubahan yang terjadi serta menjiwai aktivitas berikutnya. Keseluruhan proses pembelajaran berpegang pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah serta terbuka untuk unsur-unsur luar secara adaptif yang didik dari persepsi keislaman.

Pembelajaran yang baik akan menghasilkan lulusan yang terbaik dengan hasil belajar yang memuaskan. Perencanaan pembelajaran adalah bagian dari tujuan untuk menghasilkan belajar yang baik di sekolah, sehingga peserta didik bisa menerima mata pelajaran dengan baik. Guru sebagai seorang pendidik dan sebagai orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, harus mampu memahami kebijakan-kebijakan pendidikan yang sudah diatur oleh pemerintah.

Pendidik merupakan orang yang memiliki peran penting dalam bidang pendidikan. Hal ini disebabkan karena ia memiliki tanggung jawab untuk menentukan arah dan tujuan pendidikan. Itulah sebabnya dalam Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Seorang pendidik adalah orang yang paling disukai Allah swt, didoakan oleh penghuni langit dan bumi agar mendapat keselamatan dan kebahagiaan, dibandingkan dengan manusia lain yang bukan pendidik. Artinya pendidik memiliki ilmu dan bertanggung jawab untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 61-65

Pendidik adalah guru dalam lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal, guru menjadi komponen penting dalam pendidikan yang memiliki peran aktif dalam proses belajar mengajar serta peningkatan sumber daya manusia dan menempatkannya sebagai tenaga profesional. Guru atau yang disebut dengan pendidik sebagai kunci keberhasilan lembaga pendidikan, karena berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan.

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan memiliki peranan yang sangat dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini guru dipandang sebagai faktor determinan atau faktor yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian mutu belajar peserta didik.<sup>11</sup>

Menurut pendapat Ismail sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet.6 (Jakarta: Kalam Mulia, 2010). hal.65

<sup>12</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*.

Adapun tugas guru yang paling pertama dan terpenting adalah pengajar (*murabby mu'allim*). Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 151, yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمُ الْكِتَابَ وَالْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ  
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ<sup>13</sup>

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kami.<sup>13</sup>

Tugas guru yang kedua adalah sebagai pembimbing. Firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ<sup>14</sup>  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>14</sup>

Kesimpulan dari kedua ayat diatas tugas dari seorang guru sebagai penyuluh atau pengajar yang artinya guru membagikan ilmu pengetahuan secara ikhlas kepada peserta didik, selain sebagai pembimbing dan memberikan peringatan-peringatan kepada peserta didik untuk selalu

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darma Kursa Utama, 2015). hal. 23

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 281

menanamkan perilaku yang baik dalam diri peserta didik dan menjauhi larang-larangan Allah SWT demi mendakwahkan amar ma'ruf nahi mungkar.

Tugas guru selain mengajar dan membimbing peserta didik, guru harus memberikan contoh perilaku yang baik yang sesuai dan tidak menyimpang aturan-aturan yang berlaku di sekolah kepada peserta didik untuk dijadikan suri tauladan peserta didik. Hal ini karena peserta didik dapat menirukan perilaku atau sesuatu yang dicontohkan oleh seorang guru.

Menurut Uzer Usman, peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.<sup>15</sup> Selain itu, guru berperan sebagai agen pembelajaran yang sekaligus berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya.<sup>16</sup> Oleh karena itu guru perlu meningkatkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan tuntutan perubahan masyarakat untuk membangun generasi bangsa yang cerdas dan unggul.

---

<sup>15</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009). hal. 4

<sup>16</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019). hal.10



Secara teoritis, peran guru dalam proses belajar mengajar di kelas meliputi banyak hal diantaranya guru sebagai *Informator, Organisator, Motivator, Mediator, Inisiator, Fasilitator*, dan *Evaluator*. Di era sekarang ini guru dituntut berperan menjadi fasilitator, tetapi masih ada yang menjadikan peran guru sebagai tenaga pengajar. Sementara peran-peran guru yang lain seperti tidak diperhatikan. Hal ini akan menyebabkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik tidak bisa berkembang secara optimal tanpa bantuan dari guru.<sup>17</sup>

Dahulu guru hanya sekedar menjadi orang yang mengkurui anak-anak saja. Namun, sekarang guru harus berperan menjadi seseorang yang bisa memberikan dorongan inspirasi, memotivasi, menjadi teman bermain dan bertukar cerita dengan siswanya. Peran yang seperti ini yang harus dipahami dan dimengerti oleh guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik agar peserta didik menjadi orang yang cerdas dan bermanfaat untuk orang lain.

Minat merupakan keadaan seorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Dalam belajar diperlukan pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa melaksanakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilaksanakan. Terjadilah suatu

---

<sup>17</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.44-49

perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini meliputi seluruh pribadi peserta didik, baik kognitif, psikomotor dan afektif.

Minat menjadi faktor utama dalam mengembangkan kemampuan serta pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik dan berpengaruh sangat besar terhadap aktivitas dan keberhasilan belajar yang mempunyai minat terhadap mata pelajaran aqidah akhlak menjadikan siswa akan belajar dengan bersungguh-sungguh. Jika peserta didik tidak mempunyai minat, peserta didik akan tidak semangat belajar bahkan bisa menjumpai kesulitan-kesulitan dalam belajar aqidah akhlak sehingga menyebabkan prestasi akademik peserta didik dapat mengalami penurunan di kelas. Para psikolog pendidikan mengemukakan bahwa kurangnya minat belajar pada peserta didik dapat menyebabkan rasa lelah dan akan menimbulkan keinginan untuk menghentikan aktivitas belajarnya.<sup>18</sup>

Minat bakat peserta didik tidak akan berkembang secara maksimal tanpa bantuan guru.<sup>19</sup> Jika tujuan pembelajaran sudah tercapai, maka proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil. Keberhasilan proses pembelajaran yang baik diharapkan guru serta peserta didik. Faktor yang menjadikan tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar adalah meningkatnya minat belajar peserta didik yang tinggi. Di dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, guru seharusnya menggunakan beragam teknik yang menarik siswa agar peserta didik tidak

---

<sup>18</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), .122

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal.35

merasakan bosan dan jenuh ketika pembelajaran. Selain itu menggunakan berbagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam sekolah.

Ketika peneliti melaksanakan observasi di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk, dan menemukan keunikan dalam sekolah, diantaranya sebelum memulai pembelajaran dimulai peserta didik memiliki pembiasaan yang diterapkan setiap harinya seperti penerapan pembiasaan melakukan sholat dhuha, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membaca surat-surat pendek dan mengaji ummi yang dilaksanakan pada pukul 07.00-08.00. peneliti juga menemukan keunikan dalam proses pemberian motivasi guru tidak hanya memberikan kata-kata semangat tetapi dengan metode bercerita dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mudah diingat oleh peserta didik. Guru juga memberikan contoh langsung mengenai materi yang disampaikan sehingga memudahkan peserta didik dan memahami. MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk memiliki lokasi yang strategis, berada di pinggir jalan, tempat ibadah, suasana yang asri serta madrasah mempunyai lapangan yang luas untuk menunjang kegiatan pembelajaran di luar kelas.

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk bahwa sekolah telah menyediakan media dan buku-buku perpustakaan yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan menganjurkan

guru untuk semangat dalam mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.<sup>20</sup>

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peran guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait judul “Peran Guru Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian diatas, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk?
2. Bagaimana peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk?

---

<sup>20</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012). hal. 142

3. Bagaimana peran guru sebagai evaluator untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan diatas, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kecamatan Kertosono Nganjuk.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan dunia keilmuan dalam bidang pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan mata pelajaran aqidah akhlak

2. Secara Praktis

- a. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.
- b. Untuk memberikan input dan tambah informasi bagi pihak MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk untuk meningkatkan minat belajar peserta didik serta kualitas pembelajaran aqidah akhlak.
- c. Sebagai bahan pertimbangan peneliti selanjutnya yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas bahasan skripsi yang berjudul “Peran guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk” akan penulis paparkan beberapa istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

##### 1. Secara konseptual

Judul skripsi ini adalah “Peran guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk”, penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

##### a. Peran guru

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia modern, peran adalah pemain atau sesuatu yang mengambil bagian atau yang memegang kekuasaan yang utama dalam terjadinya suatu peristiwa.

Sedangkan dalam penelitian ini peran yang dimaksud adalah peran guru. Jadi peran guru adalah guru melakukan suatu hal atau kegiatan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Peranan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar yaitu, Informator, Organisator, Motivator, Pengarah/Director, Inisiator, Transmitter, Fasilitator, Mediator, dan Evaluator.<sup>21</sup>

Peran guru sebagai pendidik yaitu guru menyampaikan sumber-sumber referensi belajar, dan memberikan tugas kepada peserta didik. Guru berperan untuk membantu peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi lain yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan pendidik atau guru. Teknik penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas dan tepat, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>22</sup>

Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian sesuai aspek ekstrinsik dan intrinsik. Hubungan peran guru, minat belajar dan aqidah akhlak adalah saling berkaitan. Peran guru sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses

---

<sup>21</sup> *Ibid...*, hal. 142

<sup>22</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hal. 61

belajar mengajar, jika guru kurang memahami perannya tentu hal ini sangat menjadi permasalahan yang serius.

b. Minat Belajar

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Cronbach belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu dengan sendirinya, mendengarkan dan mengikuti arah.<sup>24</sup> Minat belajar adalah kecenderungan peserta didik sebagai individu yang ingin merubah pribadi menjadi manusia yang sempurna, yang meliputi perubahan cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif serta psikomotornya tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas.

c. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah akhlak adalah pembelajaran tentang upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam

---

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hal. 180

<sup>24</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014). hal. 20



bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesulitan dan persatuan bangsa.

## 2. Secara operasional

Judul penelitian adalah “Peran guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk” adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk, sehingga minat belajar peserta didik akan mengalami peningkatan pada mata pelajaran aqidah akhlak dan tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran untuk prestasi peserta didik. Penelitian ini mengungkapkan berbagai bentuk rendahnya minat belajar peserta didik, peran guru sebagai pendidik, motivator, dan evaluator dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Miftahul Huda Kertosono.

## **F. Sistematika Pembahasan**

**Bab I Pendahuluan**, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Pustaka**, terdiri dari : Kajian tentang Peran Guru, Kajian Tentang Minat Belajar, Kajian Tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar, Kajian Tentang Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Penelitian Terdahulu.

**Bab III Metodologi Penelitian**, terdiri dari : Pendekatan Ilmiah, Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengecekan Keabsahan dan Temuan, Tahap-Tahap Penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian**, terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

**Bab V Pembahasan**, pada bab ini mendeskripsikan mengenai hasil penelitian serta analisis data.

**Bagian VI Penutup**, pada bab ini mendeskripsikan mengenai hasil penelitian sesuai dengan alat analisis yang digunakan.